

**KORELASI ANTARA KECERDASAN LOGIS MATEMATIS
DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS IV
DI SDIT QURROTA AYYUN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

NANA HIDAYATUS SYAMSIYAH

NIM.203200211

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Nana Hidayatus Syamsiyah. 2024. *Korelasi antara Kecerdasan Logis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Kecerdasan Logis Matematis, Kepercayaan Diri, Hubungan Korelasi, Siswa SD

Pendidikan merupakan proses yang mendasar dalam membentuk manusia untuk mencapai potensi terbaiknya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa. Kecerdasan logis matematis dipandang sebagai kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis dalam konteks pembelajaran matematika, sedangkan kepercayaan diri mencerminkan keyakinan positif siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi tantangan matematis.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kecerdasan logis matematis pada siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. (2) Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. (3) Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara kecerdasan logis matematika dan kepercayaan diri siswa kelas IV SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expose facto* untuk menginvestigasi hubungan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri pada siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun, Ponorogo. Variabel kecerdasan logis matematis (X) diidentifikasi sebagai variabel independen, sedangkan kepercayaan diri (Y) sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV Abu Bakar, dengan pengumpulan data dilakukan melalui angket yang menggunakan skala Likert. Teknik analisis data mencakup analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi produk moment untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mayoritas siswa menunjukkan persepsi positif terhadap kemampuan kecerdasan logis matematis mereka, seperti dalam operasi matematis dasar, pemahaman pola, dan penalaran logis. (2) Mereka juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk tugas yang sulit dan mengendalikan emosi negatif. (3) Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. Nilai korelasi (r) sebesar 0,869 mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

P O N O R O G O

ABSTRACT

Nana Hidayatus Syamsiyah. 2024. *Correlation between Logical Mathematical Intelligence and Self-Confidence of Grade IV Students of SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.* **Skripsi.** Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor Kurnia Hidayati, M.Pd.

Keywords: Logical Mathematical Intelligence, Self-Confidence, Correlation Relationship, Elementary Students

Education is a fundamental process in shaping humans to achieve their best potential. One important aspect of education is the development of students' mathematical logical intelligence and self-confidence. Mathematical logical intelligence is seen as the ability to think systematically, logically, and critically in the context of mathematics learning, while self-confidence reflects students' positive belief in their own ability to face mathematical challenges.

The objectives of this study are (1) To determine the mathematical logical intelligence of fourth grade students at SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. (2) To determine the self-confidence of fourth grade students at SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. (3) To determine whether or not there is a correlation between mathematical logical intelligence and self-confidence of grade IV students at SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.

This study used a quantitative approach with an expose facto method to investigate the relationship between mathematical logical intelligence and self-confidence in grade 4 students at SDIT Qurrota Ayyun, Ponorogo. The variable of mathematical logical intelligence (X) was identified as the independent variable, while self-confidence (Y) as the dependent variable. The population of this study was 28 Abu Bakar 4th grade students, with data collection conducted through a questionnaire using a Likert scale. Data analysis techniques included descriptive analysis, normality test, and Pearson correlation to test the hypothesis.

The results showed that: (1) The majority of students showed positive perceptions of their mathematical logical intelligence abilities, such as in basic mathematical operations, pattern understanding, and logical reasoning. (2) They also showed a high level of confidence in dealing with various situations, including difficult tasks and controlling negative emotions. (3) The results of the Pearson Product Moment correlation test show a very strong and significant relationship between mathematical logical intelligence and self-confidence of grade IV students at SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. The correlation value (r) of 0.869 indicates that there is a very strong positive correlation between the two variables.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nana Hidayatus Syamsiyah
NIM : 203200211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi antara Kecerdasan Logis Matematis dan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 10 september 2024

Pembimbing,

Kurnia Hidayati, M.Pd.
NIP.198106202006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Nana Hidayatus Syamsiyah
NIM : 203200211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi antara Kecerdasan Logis Matematis dan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Oktober 2024

Ponorogo, 21 Oktober 2024



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji 1 : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji 2 : Kurnia Hidayati, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Hidayatus Syamsiyah
NIM : 203200211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Judul Skripsi / Tesis : Korelasi antara Kecerdasan Logis Matematis dan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semetinya.

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Penulis,



Nana Hidayatus S
NIM. 203200211

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nana Hidayatus Syamsiyah

NIM : 203200211

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Korelasi antara Kecerdasan Logis Matematis dan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nana Hidayatus Syamsiyah

NIM. 203200211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta isi dan peradabannya. Menurut Undang-Undang RI tahun 2003,¹ “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, bagi sesama untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi akibat pengalaman, praktek atau latihan dan interaksi individu dengan lingkungan, perubahan yang terjadi tersebut harus berlangsung secara sadar.² Sehingga pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk menumbuhkan pengetahuan. Dimana pendidikan itu sendiri sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan pembina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karya, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan).

Pendidikan melambangkan keadaan esensial dalam kelengkapan kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai

¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

² Kurnia Hidayati, “Comparison Of Science Learning Outcome Between Using and Do Not Using Picture Media On State Islamic Elementary Student”. *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, Vol. 1 No. 1 (juni, 2020), 70.

mahluk tuhan.³ Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis, dan kritis yang dapat dikembangkan melalui peningkatan mutu pendidikan. Hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis, dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakekat matematika dan kemampuan siswa dengan belajar. Russel mendefinisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak kenal. Arah yang dikenal disusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.⁴

Pada dasarnya setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Demikian pula untuk kecerdasan yang berhubungan dengan matematis ini. Mereka pasti memilikinya, tetapi kurang optimal karena perkembangannya terhambat oleh berbagai kondisi. Namun, dengan rangsangan belajar yang intensif dan menarik sehingga menyenangkan, kecerdasan matematis ini bisa dilatih dan ditingkatkan.

Menurut Morris Kline yang dikutip oleh Lisnawaty Simanjuntak, bahwa jatuh bangun suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang

³ Syarifuddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

⁴ B. Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 108.

matematika.⁵ Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil yang nyata metode matematis juga memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi.

Abdurrahman menyatakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit bagi para siswa, baik bagi mereka yang tidak berkesulitan belajar maupun bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁶ Menurut Surya yang dikutip oleh Novita dan Anita, anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sudah melekat pada sebagian besar siswa, sehingga pada saat menghadapi pelajaran matematika siswa menjadi malas untuk berfikir.⁷

Oleh karena itu dalam pelajaran matematika siswa harus memiliki rasa percaya diri akan antusias, memiliki tekad, proaktif, tekun, rajin dan pantang menyerah.⁸ Jika sudah tertanam rasa percaya diri pada siswa maka siswa merasa senang, tidak terbebani dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran matematika. Menurut Hakim, “percaya diri adalah suatu keyakinan positif seseorang untuk mengelola kekurangan dan kelebihan yang ada pada aspek kepribadiannya untuk mencapai tujuan didalam hidupnya”.⁹ Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Percaya diri timbul dalam diri pribadi seseorang melalui proses belajar, memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Jadi percaya diri merupakan hasil dari proses pembelajaran dan

⁵ Lysnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 64.

⁶ Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Sedia, 2011), 22.

⁷ Novita Eka Indiyani dan Anita Listiara, “Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika,” *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3, no. 1 (2006): 15.

⁸ Ach. Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 15.

⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 8.

lingkungan. Kurangnya percaya diri menyebabkan peserta didik merasa rendah diri dan gagal mencapai tujuan di dalam hidupnya.¹⁰

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tidak hanya didukung oleh kondisi sikap terhadap pembelajaran matematika baik kondisi yang berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu kepercayaan diri, hal ini penting untuk menciptakan keberanian siswa menunjukkan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperdulikan lingkungan yang tidak kondusif.¹¹ Kepercayaan diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari kemampuan keaktifan siswa tanpa takut kegagalan. Rasa percaya diri muncul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang ia miliki bersumber dari hati nurani, bukan di buat-buat. Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang di inginkan dan di butuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan diri sendiri. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pada dasarnya siswa senang bertanya. Rasa percaya diri dalam diri siswa mendorong keingintahuan untuk bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.¹²

Berdasarkan pengertiannya, percaya diri terbentuk dari proses pemikiran, emosi, pembelajaran dan lingkungan yang seiring berjalan dengan proses perkembangan peserta didik. Keyakinan positif dari percaya diri untuk bertindak dan berhasil membuat peserta didik optimis terhadap tujuan belajarnya. Secara bertahap, percaya diri dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk

¹⁰ Febri, H., & Puspitalia, Y. S. (2023). Kemampuan Siswa MI dalam Menceritakan Kembali Cerita Fabel Berdasarkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(2), 189. <https://doi.org/10.21154/ibriz.v8i2.442>

¹¹ Armadani, G., & Supriyanto, A. Pengaruh Belajar Mahasiswa Secara Internal maupun Eksternal dan Metode Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*. (2020).

¹² Mimbarwati, M., Mulyono, M., & Suminar, T. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Google Classroom. *Journal on Education*, 5(2), (2023). 4102-4109.

melakukan tugas-tugasnya dan segala sesuatu yang baik dengan kemauan sendiri dan penuh kesadaran.

Sebagai generasi penerus bangsa, sikap kepercayaan diri sangat penting ditanamkan pada diri seorang peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. “kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa bagaikan reactor yang membangkitkan segala energi yang ada untuk mencapai sukses.¹³ Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri.

Self-Confidence (kepercayaan diri) juga dapat memberikan motivasi terhadap pencapaian suatu keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya. “Sehingga semakin tinggi *self-confidence* (kepercayaan diri) seseorang terhadap kemampuan diri yang dimiliki akan semakin kuat/tinggi pula seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya atau permasalahannya”. Jika seseorang mempunyai *self-confidence* (kepercayaan diri) yang baik atau tinggi, maka individu tersebut akan baik pula akan dan akan menjadikan keberhasilan dalam seseorang terutama dalam hal pembelajaran. Artinya jika *self confidence* (kepercayaan diri) siswa baik, maka ia akan menjadi sukses didalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seorang siswa akan berhasil didalam proses pembelajaran disekolah jika siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

¹³ Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Disekolah* (Jakarta: Buku Kita, 2011), 216.

¹⁴ Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. Analisis kepercayaan diri (self-confidence) siswa dalam pembelajaran matematika melalui model problem based learning. *Paradikma*, 14(1), (2021). 39-51.

Adapun hubungan kecerdasan logis matematis terhadap kepercayaan diri bisa dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Dzikri Setyo Utami dan Muhammad Nawawi, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol”, yang menjelaskan bahwa kecerdasan matematis0logis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keserdasan matematis dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri. Dengan demikian, Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi antara Kecerdasan Logis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang kurang bisa berpikir logis matematika.
2. Terdapat siswa yang kurang percaya diri terhdap kemampuan dirinya untuk berpikir logis matematis.
3. Kecerdasan logika-matematika siswa yang belum berfungsi secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat berbagai faktor atau variabel yang bisa dikaji untuk kemudian ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, mengingat bahwa permasalahan dalam penelitian ini bisa berkembang menjadi luas, maka perlu adanya suatu batasan masalah. Sehingga, peneliti ini terbatas pada Korelasi antara Kecerdasan logis matematis dan Kepercayaan Diri Siswa siswa kelas IV SDIT Qurrota Ayyun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan logis matematis siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan logis matematis pada siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara kecerdasan logis matematika dan kepercayaan diri siswa kelas IV SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.

F. Manfaat Peneliti

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.
 - b. Sebagai sumber pertimbangan dan perbandingan dalam mengembangkan penelitian yang serupa oleh pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam hal meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.
 - b. Pendidik, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada pendidik agar mampu memberikan arahan dan dukungan kepada siswa

sehingga dapat berperan aktif dalam kelas khususnya kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.

- c. Peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan dan pengetahuan peserta didik untuk berpikir logis matematis di kelas pada suatu penyelesaian masalah.
- d. Peneliti, dengan penelitian ini sebagai peneliti diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terutama mengenai korelasi antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun dan juga mampu mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari dan didapatkan selama di bangku perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan laporan hasil penelitian. Maka pembahasan dalam laporan penelitian ini ditulis dalam bab V, yang masing-masing bab terdapat sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi terkait tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi terkait tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi terkait tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reabilitas dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi terkait tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni meliputi deskripsi data, inferensial statistik, dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Logis Matematis

a. Pengertian Kecerdasan Logis Matematis

Menurut Rusfendi matematika adalah simbol bahasa, ilmu tentang pola keteraturan, struktur yang terorganisasi, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Sementara itu Johnson & Rising menyatakan bahwa matematika adalah suatu pola berfikir, pola mengorganisasikan dan pola pembuktian yang logis. Dari pengertian diatas dapat didimpulkan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan sebuah istilah yang didefinisikan secara akurat, jelas, representasinya dengan simbol.¹

Kemampuan atau kecerdasan merupakan hal yang penting dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Robbins, kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Individu yang memiliki kemampuan tinggi akan cenderung mamupu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Jadi dapat disimpulkan kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu atau keterampilan yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sedangkan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.²

¹ Haryuti, B. Z. R. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat dan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). (2022).

² Kristianingrum, M. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III Di MI Ma'arif As-Salam Sooko* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). (2023).

Kecerdasan logis matematis merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara logis.³ Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan dalam perhitungan secara matematis, berfikir logis, bernalar secara ilmiah, ketajaman dalam pola-pola abstrak dan hubungan-hubungan. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda sehingga memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda pula. Kecerdasan matematis-logis memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan kecerdasan yang lain. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak sejak usia dini.

Dengan kata lain seorang siswa dikatakan memiliki kecerdasan matematis-logis yang baik apabila siswa tersebut memiliki sifat-sifat: cerdas, kreatif, dinamis, inovatif, mandiri, kritis, komunikatif, disiplin dan tanggung jawab. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran matematika diupayakan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan kecerdasan matematis-logis.

Secara teoritis, kecerdasan logis matematis sebagai salah satu kecerdasan dari majemuk (*multiple intelligence*) bisa didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk berfikir secara logis dalam memecahkan kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan matematis.⁴ Sedangkan menurut C. Asri Budiningsih, kecerdasan logika matematis sering disebut berpikir ilmiah, termasuk berpikir deduktif. Menurut pendapat ini bahwa kecerdasan logis matematis merupakan proses berpikir ilmiah, dalam menyelesaikan suatu masalah dengan berdasarkan pada kebenaran logika.

³ Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis—Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011): 30.

⁴ Musdalifah Asis, Nurdin Arsyad, dan Alimuddin, "Profil Kemampuan Spasial dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi ditinjau dari Perbedaan Gender," *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 80.

Dalam kata lain kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat matematis.⁵

Kecerdasan logis matematis menurut Suhendri merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah secara logis. Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi cenderung dapat memahami suatu masalah dan menganalisa serta menyelesaikan dengan tepat.⁶ Selain itu, kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan penalaran logis, analitis, mengurutkan, klasifikasi dan kategorisasi, abstraksi dan simbolisasi, menghitung dan bermain angka, estimasi dan analisis jumlah.⁷

“kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar.” Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat) fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lainnya.⁸ kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan penalaran logis, analitis, mengurutkan, klasifikasi dan kategorisasi, abstraksi dan simbolisasi, menghitung dan bermain angka, estimasi dan analisis jumlah.⁹

⁵ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 153.

⁶ Suhendri, H, “Pengaruh kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika”(2012), 397-404.

⁷ Nurzaelani, M. M., Arif, Z. A., & Wibowo, S, “Hubungan antara kecerdasan logis matematis dan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran matematika”. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana UIKA Bogor Volume 3 Nomor 2*, (2014):44-62.

⁸ Utami, D. S., & Nawawi, M, Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), (2019). 92-101.

⁹ Sari, N. K., & Himmi, N. Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), (2019). 49-59.

Siswa dengan kecerdasan matematis logis yang tinggi cenderung berpikir secara konseptual, misalnya menyusun hipotesis, mengadakan kategorisasi dan klasifikasi terhadap apa yang dihadapinya serta menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab-akibat terjadinya sesuatu.¹⁰ Adapun Baharuddin mendefinisikan kecerdasan logis matematis sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan bilangan dan logika secara efektif,¹¹ senada dengan defenisi kecerdasan logis matematis menurut Jayantika merupakan kemampuan seseorang untuk menganalisis secara logis untuk memecahkan kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan secara matematis. Sehingga kecerdasan logis matematis yang dimiliki siswa sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika karena merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut logika memahami dan menganalisis pola, serta memecahkan masalah.¹²

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan ini juga meliputi pola dan hubungan logis, berfikir logis, pernyataan dan dalil-dalil, fungsi logika dan kemampuan abstraksi-abstraksi lainnya.¹³ Menurut Buzan, kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan otak untuk bermain sulap dengan “alphabet” angka-angka. Salah satu kekeliruan yang sering dilakukan oleh banyak anak ketika mulai mempelajari angka adalah mengira ada jutaan, miliaran, bahkan tak

¹⁰ Werdiningsih, W. (2022). Analisis Model Pembelajaran Paud Berbasis Sentra Dan Lingkaran (BCCT) Dalam Peningkatan Multiple Intelligences Anak (Studi Kasus Di TKIT 2 Qurrota A'yun Ponorogo). *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), 235. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.285>

¹¹ Baharudin, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

¹² Irvaniyah, Iyan, Reza Oktaviana Akbar, “Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.” Dalam *Jurnal EduMa*, Vol. 3 No.1, (2014).

¹³ Ruqoiyyah, S. Muammar, & Wilujeng, H. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Menurut Teori Polya. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v8i2.420>

terhingga banyaknya angka yang harus mereka pelajari. Padahal sebenarnya, hanya ada sepuluh angka yang harus dipelajari: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 0. Angka yang lain adalah kombinasi dari angka-angka ini. Jadi, yang perlu dikerjakan peserta didik untuk memiliki kecerdasan logis matematis adalah memahami fakta ini, kemudian mempelajari berbagai operasi perhitungan yang amat sederhana.

Kecerdasan logis matematis ini sering dicirikan sebagai pemikiran kritis yang digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah.¹⁴ Orang dengan kecerdasan ini cenderung gemar bekerja dengan data, mengumpulkan mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasikan, serta menyimpulkan data selanjutnya meramalkan. Mereka suka memecahkan problem (soal) matematis, memainkan permainan strategi seperti buah dan catur. Mereka cenderung menggunakan berbagai grafik baik untuk menyenangkan diri (sebagai kegemaran) maupun untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis adalah kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, menggunakan angka-angka, memecahkan soal-soal matematis, berfikir secara induktif dan deduktif, serta membuat pola-pola dan hubungan-hubungan yang logis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis dapat diwujudkan dalam bentuk menghitung, membuat kategorisasi atau penggolongan, membuat pemikiran

¹⁴ Asis, Arsyad, dan Alimuddin, "Profil Kemampuan Spasial dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi ditinjau dari Perbedaan Gender," 80.

ilmiah dengan proses ilmiah, membuat analogi dan sebagainya.¹⁵

Karakteristik individu yang memiliki kecerdasan jenis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merasakan objek yang ada di lingkungan serta fungsi-fungsi objek tersebut.
- 2) Merasa familiar dengan konsep kuantitas/nilai, waktu serta sebab dan akibatnya.
- 3) Menunjukkan keahlian dengan logika untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Mengajukan dan menguji hipotesis.
- 5) Mampu menggunakan bermacam keahlian dalam matematika.
- 6) Menikmati pengoperasian yang kompleks, seperti “calculus”, fisika, program komputer atau metode penelitian.
- 7) Menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah matematika.
- 8) Menunjukkan minat dalam berkarir sebagai akuntan, teknologi computer, ahli hukum, insinyur dan ahli kimia.
- 9) Menciptakan model baru dalam ilmu pengetahuan matematika.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, melakukan operasi yang kompleks, penghitungan atau kuantitas dan logika untuk menyelesaikan masalah.

c. Pembelajaran Logis Matematis

Pembelajaran logis matematika di sekolah dapat dikembangkan dengan baik, jika guru memiliki komitmen untuk menerapkan pembelajaran

¹⁵ Iyan Irvaniyah dan Reza Oktaviana Akbar, “Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPA MA Mafatihul Huda),” *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014): 141.

¹⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 231.

yang bertujuan mengembangkan kecerdasan logis tersebut.¹⁷ Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah membangun diskusi dengan siswa tentang berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar matematika. Diskusi tersebut bukan hanya memberi masukan kepada guru tentang strategi apa yang paling tepat diterapkan dalam pelajaran, tetapi guru juga bisa melihat berbagai konsep atau topik yang perlu dioptimalkan kepada siswa. Dalam hal pembelajaran, saatnya menggunakan paradigma pengoptimalan potensi siswa, baik potensi intelektual maupun fisik.

d. Indikator kecerdasan logis matematis

Berdasarkan teori Huri Suhendri, didapatkan indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis.
- 2) Memahami pola dan hubungan.
- 3) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif.
- 4) Mampu melakukan penalaran logis.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan diri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Percaya diri adalah sebagai cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya. Aspek kemampuan tersebut, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Menurut Willis percaya diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu mengulangi suatu

¹⁷ Uno dan Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, 102.

masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹⁸

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Santrock faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.¹⁹

Menurut Vandini, kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika. Mereka masih ragu hasil yang diperoleh apakah benar atau salah. Ketika guru ingin melihat siswa menampilkan jawabannya dipapan tulis, banyak siswa yang tidak mau karena tidak yakin dengan hasil yang diperoleh.²⁰ Selain itu kepercayaan diri berfungsi penting untuk menggali potensi yang dimiliki seseorang, banyak masalah yang timbul pada diri seseorang karena tidak memiliki rasa percaya diri.

¹⁸ Endah Rahayuningdyah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII D di SMP Negeri 3 Ngrambe," *Jurnal JIPE* 1, no. 2 (2016): 3.

¹⁹ Fachrunnisa, Z., & Puspita, A. R. Keterampilan Berbicara berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), (2023). 350-359.

²⁰ Vandini, I, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa" dalam *Jurnal Formatif*. Vol 5, No 3. (2015)

Kepercayaan diri merupakan bagian dari kognisi seseorang yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk mengorganisasikan dan menyusun tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²¹ Kemudian, Menurut Yeung (2014: 21) kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efisien, walaupun akan terlihat sulit pada saat tersebut.²² Sedangkan menurut Aunurrahman (2012: 184) rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam pembelajaran.²³

Martyanti (2013:17) mengemukakan bahwa, “*Self confidence* (percaya diri) merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan.”²⁴ Menurut Yates dalam Rohmat & Lestari mengemukakan bahwa, “Percaya diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika.” Dengan adanya rasa percaya diri, maka siswa akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar matematika. Orang yang memiliki percaya diri rendah atau kehilangan percaya diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.²⁵

Self-Confidence (kepercayaan diri) adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri yang terdapat pada diri seseorang sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam tindakan atau perbuatannya, merasa bebas

²¹ Himmi, N. “Korelasi Self Efficacy terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Semester Pendek mata Kuliah Trigonometri UNRIKA”. *Pythagoras*. Vol 6 No 2, (2017), 143-150

²² Yeung, R. *Confidence*. (Jakarta: Daras Books. 2014)

²³ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2012)

²⁴ Martyanti, A. “Membangun *Self Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Problem Solving*”. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. (2013) Hlm. 15-22. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/10726/1/P%20%203.pdf>

²⁵ Rohmat, A. N., & Lestari, W. Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), (2019). 73-84.

melakukan segala hal yang diminatinya, dan bertanggung jawab”. *Self-Confidence* (kepercayaan diri) juga dapat memberikan motivasi terhadap pencapaian suatu keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya. “Sehingga semakin tinggi *self-confidence* (kepercayaan diri) seseorang terhadap kemampuan diri yang dimiliki akan semakin kuat/tinggi pula seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya atau permasalahannya”.²⁶

Pada dasarnya setiap individu memiliki rasa percaya diri, namun rasa percaya diri tersebut berbeda-beda. Ada yang kurang percaya diri serta ada yang lebih, oleh sebab itu keduanya memiliki perbedaan perilaku. Ketika orang memiliki kepercayaan diri yang kurang, mereka menunjukkan perilaku yang berbeda dari orang lain pada umumnya misalnya dia tidak dapat bertindak banyak, sering ragu untuk menyelesaikan pekerjaan, serta tidak berani banyak bicara jika belum memperoleh dukungan. Seseorang dengan kepercayaan diri yang lebih merasa percaya diri dengan kemampuannya sendiri sehingga menunjukkan keberanian yang tinggi, hubungan sosial, bertanggung jawab dan harga dirinya.²⁷

Jika seseorang mempunyai *self-confidence* (kepercayaan diri) yang baik atau tinggi, maka individu tersebut akan baik pula akan dan akan menjadikan keberhasilan dalam seseorang terutama dalam hal pembelajaran. Artinya jika *self confidence* (kepercayaan diri) siswa baik, maka ia akan menjadi sukses didalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seorang siswa

²⁶ Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. Analisis kepercayaan diri (self-confidence) siswa dalam pembelajaran matematika melalui model problem based learning. *Paradikma*, 14(1), (2021). 39-51.

²⁷ Fachrunnisa, Z., & Puspita, A. R. (2023). Keterampilan Berbicara berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 350-359.

akan berhasil didalam proses pembelajaran disekolah jika siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aspek-aspek Percaya Diri

Menurut Lauster dalam Ghufron ahwa orang yang memiliki rasa percaya diri yang positif adalah yang diterbitkan sebagai berikut:

1) Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya yang mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Sehingga dengan keyakinan yang dia miliki dapat menimbulkan kepercayaan diri apa adanya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya sehingga dengan mempunyai sikap yang optimis akan memberikan pikiran-pikiran yang positif pada dirinya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dan kebenaran yang semestinya bukan menuntut kebenaran pribadi atau menuntut dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sikap objektif akan berarti orang tersebut memiliki kejujuran dalam hidupnya. Jadi individu akan menilai suatu hal apapun melihat dengan apa mestinya.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, jadi sikap ini memberikan dampak positif bagi diri.

5) Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan dapat diterima akal dan sesuai dengan kenyataan. dengan pemikiran yang rasional dan realistis dapat meningkatkan karakter-karakter positif yang dapat mengubah cara pandang seseorang menjadi positif pula.²⁸

c. Indikator Percaya Diri

Orang yang percaya diri mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut: tidak perlu dorongan orang lain, tidak pemalu, tidak mementingkan diri, yakin dengan pendapat sendiri, cukup toleran, cukup ambisius, tidak berlebihan, optimis, mampu bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Berikut indikator percaya diri:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- 5) Memiliki kesadaran yang cukup.
- 6) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.²⁹

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan berbagai teori yang ada, penulis jika melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, jurnal milik *Daikri Setyp Utami & Muhammad Nawawi*, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol*. Hasil dari

²⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita Suminta, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

²⁹ Rahayuningdyah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII D di SMP Negeri 3 Ngrambe," 4.

penelitian ini menunjukkan bahwa Pada pengujian rasa percaya diri dan hasil belajar matematika hasil yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol. Pada pengujian kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol.

Kedua, jurnal milik Zuhur Fardani, Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Kepercayaan diri (*self confidence*) siswa setelah diterapkan model *problem based learning* didapat bahwa dari 30 siswa terdapat 6 siswa yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) kategori tinggi, 20 siswa yang memiliki kategori sedang, dan 4 siswa yang memiliki kategori rendah. (2) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes kecerdasan logis matematis siswa a) pada kategori tinggi dan sedang, siswa mengalami kesulitan pada kategori pemecahan masalah; b) pada kategori rendah, siswa mengalami kesulitan pada kategori konsep dan pemecahan masalah.

Ketiga, jurnal milik Novi Kumala Sari, Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika. (2) Terdapat pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika (3) Terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika (4) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kedisiplinan, rasa percaya diri dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika.

Keempat, jurnal milik **Rosmalah, Hubungan Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis memperoleh rata-rata sebesar 10,66 dengan kategori sedang dan hasil belajar matematika memperoleh rata-rata sebesar 66,09 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,619 > 0,3338$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yaitu berada pada kategori kuat pada interval 0,60 – 0,799.

Kelima, jurnal milik **Aziz Nur Rohmat, Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri dan percaya diri secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, 2) Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, dan 3) Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu diatas menyatakan bahwa persamaan dengan penelitian ini adalah membahas sama-sama membahas kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan objek penelitian.

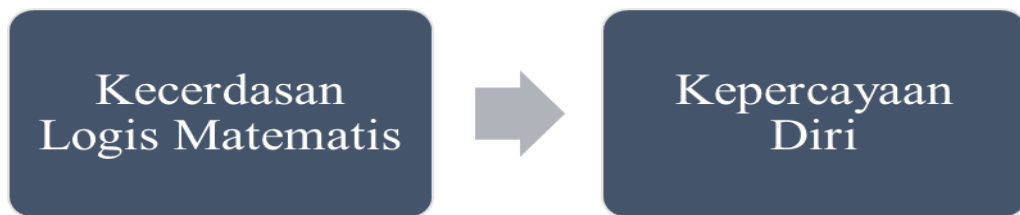
C. Kerangka Berfikir

Dalam buku Deni Dermawan mengemukakan kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang

akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Maka, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X1) : Kecerdasan Logis Matematis

Variabel Dependen (Y1) : Kepercayaan Diri

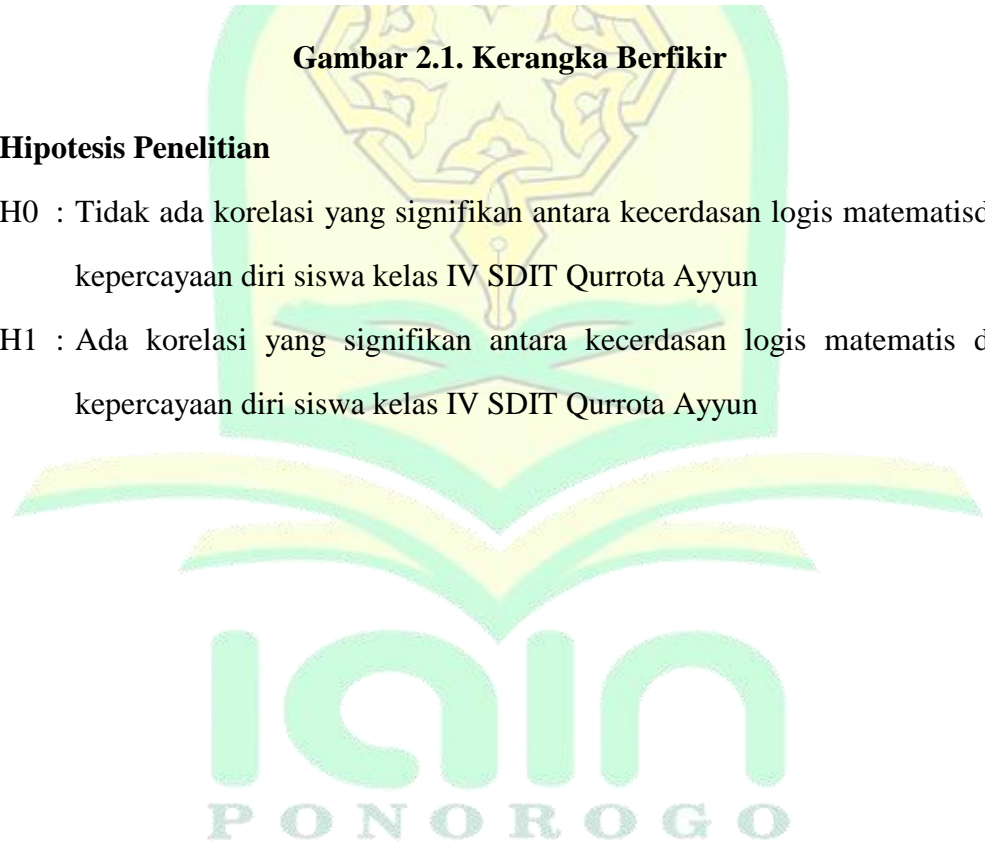


Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV SDIT Qurrota Ayyun

H1 : Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV SDIT Qurrota Ayyun



³⁰ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode *expose facto* juga dikenal sebagai penelitian setelah adanya kejadian.¹

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen:

1. Kecerdasan logis matematis (X) sebagai variabel independen/bebas yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau adanya variabel dependen.
2. Kepercayaan diri (Y) sebagai variabel dependen/terikat yakni yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*, di mana variabel-variabel yang akan diteliti sudah ada dan terjadi secara alami. Kedua variabel, yaitu variabel kecerdasan logis-matematis dan variabel kepercayaan diri sudah terjadi ketika peneliti melakukan penelitian, sehingga tidak ada rekayasa maupun pemberian perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah *correlational study* (penelitian korelasi), dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, serta tingkat hubungan antara variabel kecerdasan logika-matematis dengan variabel kepercayaan diri matematika. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data-data pada penelitian ini disimbolkan dengan menggunakan angka-angka.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 40.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Qurrota Ayyun yang lokasinya bertempat di desa Nologaten, kec. Ponoroco, kab. Ponorogo.

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan di bulan Mei 2024 dengan jangka waktu tersebut peneliti dapat mempersiapkan penelitian, pelaksanaan penelitian serta pemaparan dan analisis data hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 Abu Bakar yang berjumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti bisa menggunakan sampel.²

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi yang terkait dan ditarik kesimpulannya.³ Variabel dalam penelitian ini antara lain yaitu:

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 117.

³ Andhitadessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2018), 10.

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi stimulus/sebab dari perubahan atau timbulnya variabel lain (variabel terikat).⁴ Variabel ini disimbolkan dengan huruf “X”. Variabel X dalam penelitian ini yaitu kecerdasan logis matematis.
2. Variabel terkait (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil/akibat dari adanya variabel bebas.⁵ Variabel ini di simbolkan dengan huruf “Y”. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri.

Definisi operasional variabel adalah batasan yang diberikan oleh peneliti pada variabel yang akan diteliti supaya variabel yang awalnya hanya berupa konsep yang luas dan abstrak hingga menjadi variabel yang spesifik dan tidak multi makna, sehingga variabel tersebut dapat diukur sesuai waktunya.⁶

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data merupakan segala sesuatu yang mempunyai kedudukan strategis dan penting dalam sebuah penelitian.⁷

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan logis matematis siswa kelas 4 SDIT Qurrota Ayyun.
2. Data tentang kepercayaan diri siswa kelas 4 SDIT Qurrota ayyun.

Untuk pengumpulan data tentang kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan angket atau kuisioner. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 4.

⁵ Ibid.

⁶ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Sleman: Deepublish, 2022), 194.

⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 74.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Butir		Referensi
		+	—	
Kecerdasan Logis Matematis (X)	Mampu melakukan berbagai operasi matematis	1	2	Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." (2010).
	Memahami pola dan hubungan	3,4		
	Memahami konsep yang bersifat kuantitatif	5	6	
	Mampu melakukan penalaran logis	7,8		
Kepercayaan Diri (Y)	Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu	9	10	Indah Rahayu Dyah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok." (2016).
	Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai	11	12	
	Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	13,14		
	Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya	15	16	
	Memiliki kesadaran yang cukup		17,18	
	Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup		19,20	

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dan alat yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data.⁸ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner/Survei (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang telah tersusun baku secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang efisien yaitu variabel yang akan diukur diketahui secara pasti oleh peneliti dan juga peneliti

⁸ Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹ Dalam pelaksanaannya, kondisi penelitian tidak bisa dimanipulasi peneliti.¹⁰ Kuisisioner cocok digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila jumlah responden cukup besar atau banyak.¹¹

Skala penilaian yang digunakan yaitu skala *likert*, adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu terkait data variabel yang diteliti. Variabel penelitian dijabarkan menjadi sub variabel tertentu kemudian dijadikan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian.¹²

Adapun skor penilaian yang akan diberikan baik untuk pernyataan atau pertanyaan positif maupun negatif yaitu mengacu pada skala *likert* dengan skor sebagai berikut.

Tabel 3.2. Skala Likert

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Tidak Setuju (TS)	1	4
Kurang Setuju (KS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

G. Validitas dan Reliabelitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

¹⁰ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 42.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

¹² Andhita Dessi Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 73.

pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.¹³

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : jumlah responden
 $\sum X$: jumlah seluruh X
 $\sum Y$: jumlah seluruh Y
 XY : jumlah hasil perkalian antar X dan Y

Untuk mengetahui kevalidan setiap item pernyataan, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid. Sebaliknya apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 143.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.

Pengujian reabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* dikarenakan instrumen ini berbentuk angket atau biasa disebut skla bertingkat. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbachs alpha* $> 0,6$, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbachs alpha* $< 0,6$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁵

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan penelitian setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data hasil tes dan observasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan kedua kelompok tersebut. Data yang sudah diperoleh dari *pre-test* siswa dinilai menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dasar dari data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang data yang diperoleh, sehingga memudahkan dalam pemahaman serta penyajian informasi.

2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di ambil berasal dari populasi yang distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengukur normalitas suatu data hasil kecerdasan logis sistematis siswa kelas IV abu bakar yang berjumlah 28 siswa. Uji normalitas ini dilakukan karena untuk mengetahui sampel dari populasi berdistribusi normal dari kenyataan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji shopiro wilk dengan bantuan

¹⁵ Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Sleman: Deepublish, 2019), 109.

software SPSS 23.0 for Windows. Jika nilai signifikan yang diperoleh $>$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka sampel berasal berasal berasal dari populasi yang distribusi normal, sedangkan jika signisikasi yang diperoleh $<$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal.

3. Korelasi *Product Moment*

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi pearson. Uji Korelasi *Product Moment* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kontinu. Untuk menghitung nilai korelasi *product moment* maka digunakan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$r_{hitung} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{hitung} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

ΣXY : Jumlah X dikalikan Y

ΣX : Jumlah X

ΣY : Jumlah Y

ΣX^2 : Jumlah X dikuadratkan

ΣY^2 : Jumlah Y dikuadratkan

n : Banyaknya Data

Nilai r adalah nilai yang dihasilkan dari uji ini, dengan nilai berkisar antara -1 hingga 1. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

¹⁶ Kurnia Hidayati, *Statistika Terapan untuk Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2023), 55.

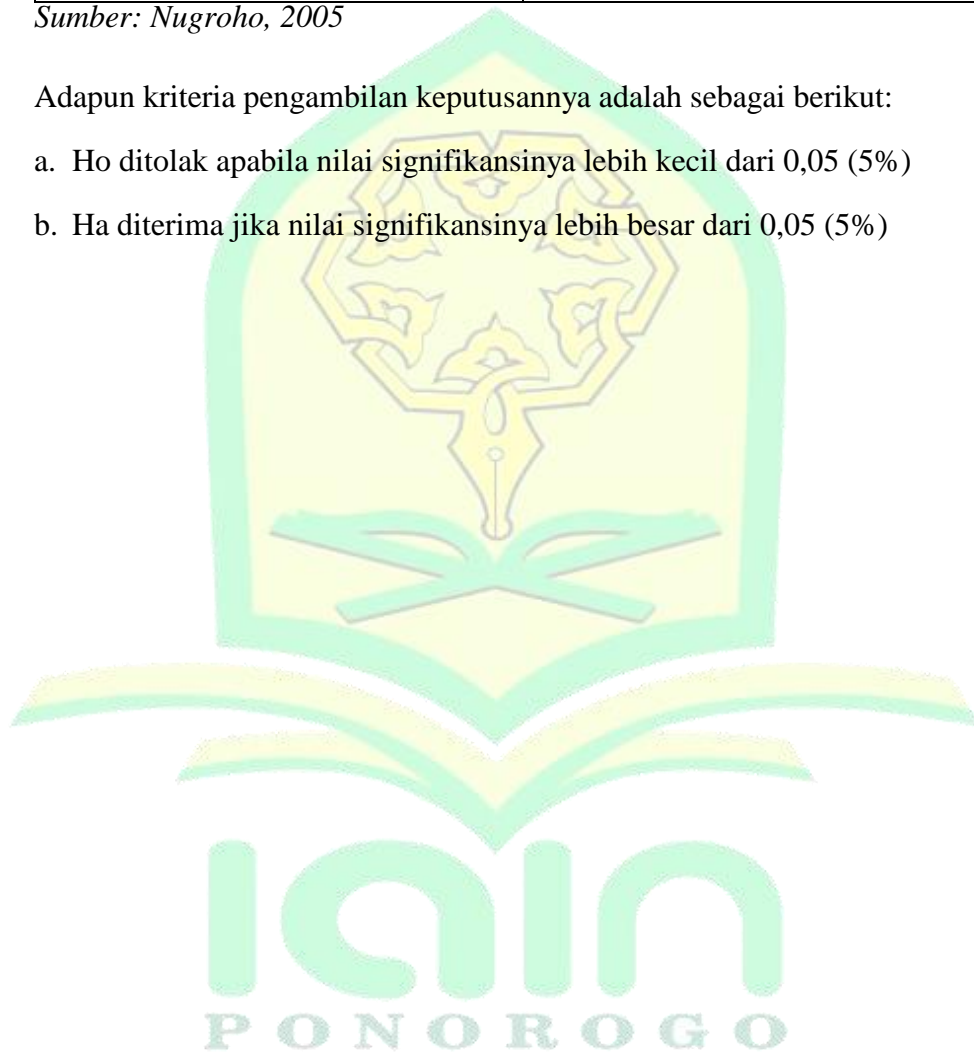
Tabel 3.3. Tingkat Kekuatan Korelasi

Skor Korelasi	Keterangan
0,00 — 0,25	Hubungan Sangat Lemah
0,26 — 0,50	Hubungan Cukup
0,51 — 0,75	Hubungan Kuat
0,76 — 0,99	Hubungan Sangat Kuat
1,00	Hubungan Sempurna

Sumber: Nugroho, 2005

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%)
- b. H_a diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%)



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Umum SDIT Qurrota Ayyun ponorogo

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota Ayyun merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Qurrota Ayyun. Pendirian lembaga pendidikan ini dilatar belakangi oleh opini atau paradigma masyarakat yang pada saat itu berkembang bahwa jika ingin pendidikan umumnya baik maka anak disekolahkan di sekolah negeri, jika ingin pendidikan agamanya baik maka anak disekolahkan di sekolah agama atau pondok pesantren. Kemudian dengan adanya peluang tersebut pemuda tahun 90-an mencoba membuka terobosan baru melalui pendidikan yang berbasis *fullday* (memadukan konsep sekolah dan madrasah) atau biasa disebut dengan pendidikan yang memadukan ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Dengan demikian semangat yang membara tersebut direalisasikan untuk memulai mendirikan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota Ayyun ponorogo.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota Ayyun didirikan sejak tahun 2003 yang merupakan perwujudan dari model sekolah yang memadukan ilmu qouli dan ilmu kauni menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan mampu terlahir peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun mental spiritual. Dalam mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga terbingkai dalam ajaran islam seperti adanya pelajaran bahasa Arab, Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan juga hafalan yang mana sama seperti kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Diniyah.

Yayasan yang menaungi SDIT Qurrota Ayyun terletak di jalan Batoro Katong dengan nama yayasannya yaitu "Qurrota Ayyun Ponorogo (QAP)".

Dari hasil wawancara dengan ibu Wijati selaku kepala sekolah di SDIT Qurrota Ayyun pada awal pendiriannya, SDIT Qurrota Ayyun mengontrak di sebuah gedung sekolah yang tidak digunakan di Jl. Wakhid Hasyim kompleks Masjid Agung Ponorogo dan mempunyai 6 ruang kelas dengan angkatan perdana sejumlah 23 peserta didik. Dengan semakin bertambah kebutuhan kelas maka mengontrak lagi suatu tempat di jalan KH Zainal Musthofa, baru pada tahun 2007 memperluas bangunannya di Jl. Lawu no.100 Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo hingga saat ini.

Untuk memperkenalkan kepada warga masyarakat atau khalayak umum SDIT Qurrota Ayyun pada awalnya mengambil langkah *door to door* kemudian seiring berjalannya waktu konsep yang diusung dapat diterima baik oleh khalayak karena bisa menjadi salah satu solusi bagi bapak ibu wali murid yang memiliki pekerjaan *fullday*. Dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan dengan sistem *fullday* ini maka wali murid akan lebih tenang dan terjaga daripada anak di rumah kurang pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja selama seharian penuh.

Pada tahun 2010-2015 lembaga pendidikan SDIT Qurrota Ayyun mendapatkan nilai akreditasi “B” kemudian seiring dalam prosesnya, lembaga pendidikan selalu berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya sehingga dari hasil jerih payah dan adanya semangat untuk terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang memadai, sehingga pada tahun 2016-2021 meningkat mendapatkan akreditasi “A”. Upaya dinamis dengan mengusung konsep atau sistem *fullday school* SDIT Qurrota Ayyun kini menjadi sekolah layak diperhitungkan dan menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Ponorogo.

2. Letak Geografis SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Secara geografis SDIT qurrota ayyun ponorogo terletak di:

- a. Jalan : Jl. Lawu no.100
- b. Desa/kelurahan : Nologaten
- c. Klasifikasi geografis : Perkotaan
- d. Kecamatan : Ponorogo
- e. Kabupaten : Ponorogo
- f. Provinsi : Jawa Timur

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Demi tercapainya tujuan pendidikan tingkat sekolah memiliki beberapa komponen yang menjadi dasar sekolah ini menjalankan perannya. Komponen tersebut berupa visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo.

a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Dalam menyusun visi sekolah harus memperhatikan tantangan dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo menyusun visi sebagai berikut:

“Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, kreatif, mandiri dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Dengan kata lain, misi adalah tindakan atau upaya mewujudkan misi atau penjabaran

visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tautan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Misi ini dilaksanakan oleh SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo yang berbunyi:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan kulikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- 2) Menjadi sekolah Islam percontohan.
- 3) Mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta didik.
- 4) Menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- 5) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 6) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

c. Tujuan SDIT Qurrota Ayyun

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan secara kebijaksanaan, program kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Tujuan lembaga sekolah di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo ini antara lain:

- 1) Membiasakan beribadah, disiplin, percaya diri dan berperilaku sosial yang baik.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu.

- 3) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Melaksanakan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di sekolah.
- 5) Melaksanakan pemilihan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik.
- 6) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.
- 7) Mengembangkan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 9) Membekali keterampilan *life skill* sesuai jenjang usia.
- 10) Menjalin kerjasama dengan dengan lembaga/instansi terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan.
- 11) Mengintegrasikan pendidikan berkarakter bangsa, adiwiyata dan membangun budaya lokal dalam pembelajaran.

4. Kondisi Siswa dan Guru

Sumber daya manusia (SDM) mencakup semua manusia yang ada di alam. Di dalam lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa dan tenaga kependidikan di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. Berikut data selengkapnya.

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebanyak 89 dengan status non PNS. Adapun untuk data nama wali kelas selengkapnya lihat dilampiran.

Tabel 4.1. Jumlah Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Status Pendidikan
Kepala Sekolah	1	S-1	NON PNS
Guru Kelas 1	8	S-1	NON PNS
Guru Kelas 2	7	S-1	NON PNS
Guru Kelas 3	4	S-1	NON PNS
Guru Kelas 4	4	S-1	NON PNS
Guru Kelas 5	5	S-1	NON PNS
Guru Kelas 6	4	S-1	NON PNS
Guru Olahraga	3	S-1	NON PNS
Guru PAI	3	S-1 dan S-2	NON PNS
Guru TIK	2	S-1	NON PNS
Guru Pramuka	5	S-1	NON PNS
Pembina Karate	1	S-1	NON PNS
Pembina Hadroh	1	S-1	NON PNS
Pembina Lukis	2	S-1	NON PNS
Pembina Panahan	1	S-1	NON PNS
Pembina Jarimatika	2	S-1	NON PNS
Pembina Robotik	3	S-1	NON PNS
Pembina Futsal	2	S-1	NON PNS
Pembina Entrepeneur	1	S-1	NON PNS
Pembina Volly	1	S-1	NON PNS
Pembina Qiroah	1	S-1	NON PNS
Pembina Musik	3	S-1	NON PNS
Guru Al-Quran	12	SMA dan S-1	NON PNS
Total Tenaga Pendidik			78

Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Pendidik

Tenaga Kependidikan	Jumlah	Tingkat Kependidikan	Status Kependidikan
TU	2	S-1	NON PNS
Satpam	3	SMA	NON PNS
Sopir	1	SMA	NON PNS
Cleaning Service	2	SMA	NON PNS
Petugas Out Sourcing	2	SMA	NON PNS
Pegawai Perpustakaan	1	D-3	NON PNS
Total Tenaga Kependidikan			11

b. Data Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, jumlah siswa di SDIT Qurrota Ayyun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogotahun ajaran 2023/2024 berjumlah 738 siswa.

Tabel 4.3. Jumlah Siswa

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid		Total	Jumlah Rombel
		L	P		
1.	Kelas 1	51	59	110	4 kelas
2.	Kelas 2	56	56	112	4 kelas
3.	Kelas 3	70	53	123	4 kelas
4.	Kelas 4	66	75	141	5 kelas
5.	Kelas 5	47	74	121	5 kelas
6.	Kelas 6	70	61	131	4 kelas
Jumlah		360	378	736	26

c. Struktur Organisasi

SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo merupakan lembaga formal yang banyak diminati oleh para orang tua dan masyarakat dalam menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar untuk anaknya. Dalam pelaksanaan program visi dan misi secara baik, dibutuhkannya struktur organisasi sekolah yang merupakan bagan tatanan atau badan perkumpulan pelaksanaan roda organisasi agar terwujudnya tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar. Adapun struktur organisasi SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo adalah:

- 1) Ketua yayasan : Akhmad Marsudin, M.Si.
- 2) Kepala sekolah : Wijati, S.T.P, S.Pd.
- 3) Komite sekolah : Dr. Jaka Setiono
- 4) Kepala madin : Dana Ahmad D., Lc.
- 5) Kabid Kurikulum : Afthon Robi Zulhij, S.Pd.
 - a) Korjen
 - (1) Koord. Administrasi Kurikulum : Tikik Sulistyorini, S.Pd.
 - (2) Koord. Perpustakaan : Siti Fathonah, A.Ma.Pu.
 - (3) Koord. Al-quran : Teguh Supriarto, S, Ag.
 - (4) Koord. Tahfidz : Elvi Purwati, S.P.

- (5) Koord. PAI : Rimun Ibnu Wady, S.Ag.
- (6) Koord. Literal : Diana Rositasari, S.E.
- b) Pembina Durasi:
- (1) Pojok Baca : Supatoya. S.Pd.
- (2) Perpustakaan Kelas : Debi Prisdiantini
- (3) Mading dan Perpus Informasi : Yuli.W
- 6) Kabid Kesiswaan : Slamet Riyadi, S.S.
- a) Koord. Ekskul OR dan Seni : Nanang Haroanto, S.Pd.
- b) Koord. Kepramukaan : Mutijah, M.Pd.
- c) Koord. UKS : Tofik Mujiono, S.HI.
- d) Koord. Perlombaan : M. Ulil Abshor, S.pd.
- e) Budaya Sekolah:
- f) Pembina BUSI : Sri wulan dari, S.Pd.
- g) Pembina Kedisiplinan : M. Zainul. I
- h) Pembina Padus : Erma wati, S.Pd.
- i) Pembina Dokter Cilik : Tofik Mujiono, S.HI.
- j) Pembina MIPA
- (1) M. Ulil Abshor
- (2) M. Zainul
- (3) Debi Prisdiantini
- (4) Kholifah Laili. F
- k) Pembina Petugas Upacara : Yudha Komara
- 7) Kabid Sarana dan Prasarana : Atot Smboro, S.Pd.
- a) Inventarisasi Barang : anang Eka Setyawan, S.Pd.
- b) Koord. Lab. Bahasa dan Komputer : Yudha Komara
- c) Koord. Satpam : Denis Adi Saputro
- d) Koord. Kebersihan : M. Furqon. S

- e) Koord. Maintenance : Yasin
- f) Pembina sahabat Lingkungan : Sri Wiji Lestari, S.Pd.
- 8) Kabid Humas
 - a) Koord. Customer Service : Dwi Ayu. R
 - b) Koord. Media Center : Yuli Windasari, S.Pd.
 - c) Koord. Pusat Data dan Informasi : Erna Erawati
- 9) Kabid keuangan : Sri Wulandari, S.Pd.
 - a) Staff ODIN : Erna Erawati
 - b) Staff BOS : Dwi Ayu

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan pembelajaran secara langsung dan tidak langsung membantu proses kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Qurrota Ayyun meliputi:

- 1) Ruang kelas sebanyak 26 ruang berdiri diatas lahan seluas 8.000 di Jl. Lawu No. 100 Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo
- 2) Lapangan bola volly, futsal, lompat jauh, basket dan panahan
- 3) Laboratorium bahasa dan lap computer + internet + wifi
- 4) Perpustakaan
- 5) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- 6) Masjid sekolah bertingkat 2
- 7) Kantin

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Logis Matematis di SDIT Qurrota Ayyun

Di SDIT Qurrota Ayyun, kecerdasan logis matematis merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan akademik siswa. Melalui kurikulum yang terintegrasi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kami

berkomitmen untuk membangun fondasi matematis yang kuat pada setiap siswa. Kecerdasan logis matematis di SDIT Qurrota Ayyun tidak hanya mencakup penguasaan konsep dasar seperti operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengembangkan pemikiran logis dalam menyelesaikan masalah matematis yang lebih kompleks. Siswa diajak untuk memahami pola-pola matematis, mengenali hubungan antar bilangan, serta menerapkan penalaran logis dalam memecahkan berbagai tantangan matematika.

Metode pengajaran yang interaktif dan mendidik di SDIT Qurrota Ayyun membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan matematis mereka. Dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti pemecahan masalah, penerapan matematika dalam konteks sehari-hari, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kami memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi matematis mereka secara maksimal. Selain itu, pendekatan holistik dalam pengembangan kecerdasan siswa juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Ini membantu siswa untuk memahami betapa pentingnya matematika dalam konteks nilai-nilai keislaman, seperti keteladanan, keadilan, dan kebersamaan.

2. Kepercayaan Diri Siswa SDIT Qurrota Ayyun

Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota Ayyun, kepercayaan diri siswa merupakan aspek krusial yang diberikan penekanan sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya menganggap kepercayaan diri sebagai hasil dari pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Berbasis pada nilai-nilai Islam, pendidikan di SDIT Qurrota Ayyun dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam membangun keyakinan diri yang kuat melalui pengalaman pembelajaran yang mendalam dan beragam.

SDIT Qurrota Ayyun menitikberatkan pada pembelajaran inklusif yang memungkinkan setiap siswa untuk meraih potensi maksimal mereka. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan penuh tantangan, siswa didorong untuk menghadapi berbagai tugas dan masalah dengan sikap tenang dan percaya diri. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis mereka, tetapi juga mengembangkan ketangguhan mental yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Selain itu, pendekatan ini juga meliputi pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial positif. Melalui ini, siswa tidak hanya belajar untuk berkolaborasi dalam tim dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri sosial mereka. Penggunaan nilai-nilai Islam sebagai landasan pendidikan tidak hanya menguatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip kejujuran, ketekunan, dan empati, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang kuat dan percaya diri. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa di SDIT Qurrota Ayyun tidak hanya belajar untuk percaya diri dalam kecerdasan akademis mereka, tetapi juga dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari dengan sikap yang penuh integritas dan keberanian.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Validitas

a. Variabel X (Kecerdasan Logis Matematis)

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Logis Matematis

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,494	0,444	Valid
Butir 2	0,491	0,444	Valid
Butir 3	0,478	0,444	Valid
Butir 4	0,521	0,444	Valid

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 5	0,510	0,444	Valid
Butir 6	0,486	0,444	Valid
Butir 7	0,553	0,444	Valid
Butir 8	0,464	0,444	Valid
Butir 9	0,536	0,444	Valid
Butir 10	0,461	0,444	Valid
Butir 11	0,461	0,444	Valid
Butir 12	0,566	0,444	Valid
Butir 13	0,507	0,444	Valid
Butir 14	0,529	0,444	Valid
Butir 15	0,546	0,444	Valid
Butir 16	0,677	0,444	Valid
Butir 17	0,460	0,444	Valid
Butir 18	0,546	0,444	Valid
Butir 19	0,491	0,444	Valid
Butir 20	0,538	0,444	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa semua butir soal (Butir 1 hingga Butir 20) untuk variabel kecerdasan logis matematis memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0,444). Oleh karena itu, seluruh butir soal tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal dalam tes kecerdasan logis matematis tersebut mampu mengukur aspek yang dimaksud dengan cukup baik.

b. Variabel Y (Kepercayaan Diri Siswa)

Tabel 4.5. Kepercayaan Diri Siswa

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,441	0,373	Valid
Butir 2	0,606	0,373	Valid
Butir 3	0,382	0,373	Valid
Butir 4	0,382	0,373	Valid
Butir 5	0,448	0,373	Valid
Butir 6	0,445	0,373	Valid

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 7	0,505	0,373	Valid
Butir 8	0,592	0,373	Valid
Butir 9	0,448	0,373	Valid
Butir 10	0,428	0,373	Valid
Butir 11	0,428	0,373	Valid
Butir 12	0,419	0,373	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua butir soal (Butir 1 hingga Butir 12) untuk variabel kepercayaan diri siswa memiliki nilai r -hitung yang lebih besar daripada nilai r -tabel (0,373). Oleh karena itu, seluruh butir soal tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal dalam tes kepercayaan diri siswa tersebut mampu mengukur aspek yang dimaksud dengan cukup baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal suatu instrumen pengukuran. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Nilai *Cronbachs Alpha* berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik.

Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Cross Value</i>	Keterangan
Kecerdasan Logis Matematis	0,928	0,600	Reliabel
Kepercayaan Diri Siswa	0,664	0,600	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel, kedua variabel, yaitu kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa, memiliki nilai *Cronbachs Alpha* yang lebih besar daripada nilai batas 0,600.

Dengan demikian, kedua instrumen pengukuran ini dapat dianggap reliabel. Reliabilitas yang baik pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk memberikan hasil yang konsisten pada pengukuran yang berulang.

D. Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.7. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Logis Matematis	2,00	19,00	10,61	5,18
Kepercayaan Diri Siswa	38,00	48,00	44,04	2,53

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan rentang skor antara 2 hingga 19 dengan rata-rata sebesar 10,61 dan deviasi standar sekitar 5,18. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan logis matematis yang stabil, dengan sedikit variasi antar individu. Sementara itu, pada variabel kepercayaan diri siswa, rentang skor berkisar antara 38 hingga 48 dengan rata-rata sekitar 44,04 dan deviasi standar sekitar 2,53. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dengan sedikit variasi dalam tingkat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	16	57.1%
Perempuan	12	42.9%

Sumber: Data Diolah Excel, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari total 28 responden dalam penelitian ini, sebanyak 16 responden atau 57,1% merupakan laki-laki, sementara 12

responden atau 42,9% merupakan perempuan. Proporsi ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan dalam sampel lebih dominan daripada jumlah laki-laki.

3. Skor Tes Kecerdasan Logis Matematis

Tabel 4.9. Hasil Skor Tes Kecerdasan Logis Matematis

No	Skor	Jumlah	Persentase
1	2 – 5	6	21,4%
2	6 – 9	6	21,4%
3	10 – 13	6	21,4%
4	14 – 19	10	35,8%
Jumlah		28	100%

Sumber: Data Diolah Excel, 2024

Hasil skor tes pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap kemampuan kecerdasan logis matematis mereka. Mayoritas siswa memiliki skor sangat tinggi yaitu 14 – 19 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 35,8. Untuk skor tinggi yaitu 10 – 13 sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%. Untuk skor tes cukup yaitu 6 – 9 sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%. Dan untuk skor tes kurang yaitu 2 – 5 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%.

4. Skor Angket Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 4.10. Hasil Skor Angket Kepercayaan Diri Siswa

Pernyataan	SS	S	KS	TS	Keterangan
Saya bisa tetap tenang ketika menghadapi tugas yang sulit pada sebuah pelajaran. (+)	19	9	0	0	Mayoritas siswa menjawab sangat setuju bisa tetap tenang ketika menghadapi tugas sulit pada pelajaran
Saya sering menangis atau marah saat menghadapi suatu masalah. (—)	0	0	7	21	Mayoritas siswa menjawab tidak setuju sering menangis atau marah saat menghadapi masalah.
Saya merasa mampu mengingat lagu atau cerita yang diajarkan di kelas. (+)	23	5	0	0	Mayoritas siswa menjawab sangat setuju merasa mampu mengingat lagu atau cerita yang diajarkan
Saya sering kesulitan mengikuti instruksi yang diberikan guru atau orang tua. (+)	23	5	0	0	Mayoritas siswa menjawab tidak setuju kesulitan mengikuti instruksi dari guru atau orang tua
Saya bisa berbicara dengan	16	12	0	0	Mayoritas siswa menjawab sangat

Pernyataan	SS	S	KS	TS	Keterangan
tenang jika ada yang membuat saya marah. (+)					setuju bisa berbicara tenang jika ada yang membuatnya marah
Saya tetap tenang saat berbicara didepan banyak orang, seperti pidato. (+)	14	14	0	0	Mayoritas siswa menjawab sangat setuju tetap tenang saat berbicara didepan banyak orang
Saya merasa kuat dan sehat untuk bermain di luar rumah bersama teman. (+)	13	15	0	0	Mayoritas siswa menjawab sangat setuju merasa kuat dan sehat bermain di luar rumah bersama temannya
Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki. (—)	0	0	13	15	Mayoritas siswa menjawab tidak setuju merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki
Saya tidak peduli dengan kebersihan di lingkungan sekitar saya. (—)	0	0	12	16	Mayoritas siswa menjawab tidak setuju tidak peduli dengan kebersihan di lingkungan sekitarnya
Saya sulit untuk mengenali perasaan saya sendiri dan orang lain. (—)	0	0	6	22	Mayoritas siswa menjawab tidak setuju sulit untuk mengenali perasaannya sendiri dan orang lain
Saya tidak menyukai belajar di sekolah dan merasa bosan saat di kelas. (—)	0	0	6	22	Mayoritas siswa menjawab tidak setuju tidak menyukai belajar di sekolah dan merasa bosan
Saya takut untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami sebuah pelajaran (—)	0	0	5	23	Mayoritas siswa menjawab tidak setuju takut untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami pelajaran

Sumber: Data Diolah Excel, 2024

Hasil dari skor angket pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam berbagai situasi. Mereka merasa sangat mampu untuk tetap tenang saat dihadapkan pada tugas yang sulit (67,9%) dan dapat mengendalikan emosi negatif seperti menangis atau marah (75,0%). Sebagian besar siswa juga yakin dalam kemampuan mengingat informasi yang dipelajari (82,1%) dan mengikuti instruksi dari guru atau orang tua (82,1%). Mereka merasa mampu untuk berbicara dengan tenang dalam situasi emosional yang menantang (57,1%) serta untuk berbicara di depan banyak orang seperti saat pidato (50,0%). Mayoritas siswa (46,4%) juga merasa sangat kuat dan sehat untuk bermain di luar rumah bersama teman-teman mereka. Namun, ketika ditanya tentang kemampuan umum seperti mengenali perasaan sendiri dan orang lain, mayoritas siswa (78,6%) tidak mengalami kesulitan dalam hal ini.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari distribusi normal. Dua uji yang sering digunakan untuk memeriksa normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dari sampel data. Uji ini lebih sensitif terhadap sampel data yang berukuran besar (sekitar lebih dari 50 sampel). Uji Shapiro-Wilk juga digunakan untuk menguji normalitas dari sampel data. Uji ini lebih sensitif terhadap sampel data yang berukuran kecil sampai sedang (sekitar kurang dari 50 sampel). Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
Kecerdasan Logis Matematis	0,200	0,292
Kepercayaan Diri Siswa	0,190	0,254

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang terdapat pada Tabel 4.11, kedua variabel yaitu kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa, mengikuti distribusi normal. Dengan nilai sig. yang lebih besar dari 0,05 pada kedua uji untuk masing-masing variabel, sehingga data layak untuk dilanjutkan ke uji berikutnya.

2. Uji *Product Moment*

Uji korelasi Pearson *Product Moment* digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 dan 1, di mana 1 menunjukkan korelasi positif sempurna, -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, dan 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Tabel 4.11 menampilkan hasil uji korelasi antara variabel kecerdasan logis

matematis (X) dan kepercayaan diri siswa (Y) dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa.

Tabel 4.12. Hasil Uji *Product Moment*

Pearson Correlation	0,784
Sig. (2-tailed)	0,000
N	28

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Hasil uji korelasi pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan logis matematis (X) dan kepercayaan diri siswa (Y) yang ditunjukkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Korelasi positif sebesar 0,784 mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan logis matematis yang lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi pula.

F. Pembahasan

1. Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Hasil skor tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo memiliki persepsi positif terhadap kemampuan kecerdasan logis matematis mereka. Mayoritas siswa memiliki skor sangat tinggi yaitu 14 – 19 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 35,8. Untuk skor tinggi yaitu 10 – 13 sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%. Untuk skor tes cukup yaitu 6 – 9 sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%. Dan untuk skor tes kurang yaitu 2 – 5 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kecerdasan logis matematis yang baik, namun memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan dalam beberapa aspek.

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kecerdasan logis matematis yang baik, namun memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan dalam beberapa aspek, terutama dalam pembagian dan membedakan jumlah benda. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pendidik untuk lebih fokus pada area yang perlu ditingkatkan dan memperkuat keterampilan yang sudah baik. Hal ini sesuai dengan teori Suhendri di mana kecerdasan logis matematis merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan logika, memungkinkan siswa menyelesaikan masalah secara logis. Setiap anak memiliki kepribadian dan kecerdasan yang berbeda sehingga kemampuan dalam aspek logis matematis juga bervariasi.¹ Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan logis matematis pada siswa memerlukan pendekatan yang sesuai dengan keunikan dan kebutuhan masing-masing anak, untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam bidang ini.

Ruqoiyat mengklasifikasikan bahwa siswa dengan kategori kepercayaan diri tinggi (USG) memiliki kecerdasan logis matematis yang sangat baik, yang sejalan dengan anggapan bahwa sebagian besar siswa merasa sangat mampu dalam berbagai aspek matematis seperti perkalian, pembagian, dan pengenalan pola. Sedangkan, siswa dengan kategori kepercayaan diri sedang menunjukkan variasi dalam kemampuan kecerdasan logis matematis, dari kurang baik hingga cukup baik, sesuai dengan kebutuhan latihan tambahan dalam beberapa area tertentu.² Temuan ini menegaskan bahwa persepsi positif terhadap kemampuan matematis dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan logis matematis siswa.

¹ Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis—Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," 30.

² Yussri Ruqoiyati, Siti Nurul Hasana, dan Alifiani, "Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Dimensi Tiga Ditinjau dari Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 01 Sanggau," *JP3: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 18, no. 24 (2023): 18.

2. Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam berbagai situasi. Sebagian besar siswa merasa sangat mampu tetap tenang saat menghadapi tugas sulit sebesar 67,9% dan mengendalikan emosi negatif sebesar 75,0%. Keyakinan mereka dalam mengingat informasi dan mengikuti instruksi juga sangat tinggi, masing-masing sebesar 82,1%. Selain itu, siswa merasa mampu berbicara dengan tenang dalam situasi emosional sebesar 57,1% dan di depan banyak orang sebesar 50,0%. Mayoritas siswa sebesar 46,4% merasa kuat dan sehat untuk bermain di luar rumah, serta 78,6% tidak mengalami kesulitan mengenali perasaan sendiri dan orang lain. Data ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam kemampuan kognitif, emosional, dan sosial, yang sangat penting untuk perkembangan mereka. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk terus mendukung dan memperkuat kepercayaan diri siswa, terutama dalam situasi yang lebih menantang, guna memastikan keseimbangan antara kemampuan akademis dan emosional.

Hasil tersebut sejalan dengan Lauster yang menyatakan orang yang memiliki rasa percaya diri yang positif menunjukkan beberapa ciri, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang yang yakin akan kemampuannya, sehingga menimbulkan kepercayaan diri. Optimis adalah sikap positif yang berpandangan baik terhadap diri dan kemampuannya, memberikan pikiran positif. Sikap objektif memandang masalah sesuai dengan kebenaran yang semestinya, menunjukkan kejujuran. Bertanggung jawab adalah kesediaan menanggung konsekuensi dari tindakan, memberikan dampak positif. Rasional dan realistis adalah analisis

masalah yang diterima akal dan sesuai kenyataan, meningkatkan karakter positif dan cara pandang seseorang.³ Korelasi antara hasil angket dan teori Lauster ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo memiliki ciri-ciri kepercayaan diri yang positif. Mereka menunjukkan keyakinan dalam kemampuan diri mereka, sikap optimis dalam menghadapi tugas dan tantangan, kemampuan untuk bersikap objektif, tanggung jawab dalam tindakan mereka, serta pemikiran yang rasional dan realistis.

Hasil ini juga didukung Eviliasani mengemukakan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi (KDT) akan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi pada indikator *fluency*, *flexibility*, dan *originality*. Di SDIT Qurrota Ayyun, sebagian besar siswa merasa sangat mampu mengendalikan emosi negatif, mengingat informasi, dan mengikuti instruksi dengan baik, yang menunjukkan kepercayaan diri tinggi para siswa. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan kemampuan berpikir kreatif mereka, seperti yang dijelaskan oleh Eviliasani. Selain itu, siswa juga merasa mampu berbicara dengan tenang dalam situasi emosional dan di depan banyak orang, yang merupakan indikasi kuat dari fleksibilitas dan originalitas dalam berpikir.⁴ Kepercayaan diri ini, sebagaimana ditemukan dalam angket, memungkinkan mereka untuk menghadapi tugas sulit dan situasi sosial dengan tenang, yang sangat mendukung kemampuan berpikir kreatif mereka. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri yang tinggi tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga pada kemampuan kognitif mereka, termasuk kemampuan berpikir kreatif yang krusial dalam pembelajaran matematika dan bidang lainnya.

³ Ghufroon dan Suminta, *Teori-Teori Psikologi*, 35.

⁴ Keni Eviliasani, Heris Hendriana, dan Eka Senjayawati, "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau dari pada Materi Bangun Datar Segi Empat," *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 3 (2018): 345.

3. Korelasi Kecerdasan Logis Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo

Hasil uji korelasi Pearson *Product Moment* dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. Nilai korelasi (r) sebesar 0,784 mengindikasikan korelasi positif yang sangat kuat, artinya peningkatan dalam kecerdasan logis matematis berkaitan erat dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Hasil analisis 28 siswa menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kecerdasan logis matematis lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel, ditolak. Sehingga, hasil ini memperkuat hipotesis alternatif bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa Wijiasih yang menemukan bahwa subjek dengan kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika. Sementara itu, subjek dengan kepercayaan diri sedang hanya memenuhi tiga dari empat indikator (analisis, evaluasi, dan inferensi), dan subjek dengan kepercayaan diri rendah hanya mampu memenuhi satu indikator (interpretasi).⁵ Kecerdasan logis matematis yang tinggi tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, seperti yang terlihat dalam penelitian Wijiasih. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan kecerdasan logis matematis untuk meningkatkan

⁵ Anisa Wijiasih dan Subhan Ajiz Awalludin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri Selama Masa Pandemi Covid-19," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 246.

kepercayaan diri siswa, yang secara signifikan dapat meningkatkan performa mereka dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis.

Inayah juga menemukan bahwa antara kemampuan representasi matematis dan rasa percaya diri siswa terdapat korelasi yang tinggi (baik). Korelasi yang tinggi antara kedua variabel ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam memahami dan merepresentasikan konsep matematis dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap percaya diri siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis lebih tinggi juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar, yang dapat mempengaruhi performa mereka dalam belajar matematika. Temuan ini memberikan dasar bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa, sehingga dapat meningkatkan juga kepercayaan diri mereka.⁶



⁶ Sarah Inayah dan Gia Adilah Nurhasanah, "Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Siswa terhadap Kepercayaan Dirinya," *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 12, no. 1 (2019): 29.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap kecerdasan logis matematis mereka. Mayoritas siswa memiliki skor sangat tinggi yaitu 14 – 19 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 35,8. Untuk skor tinggi yaitu 10 – 13 sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%. Untuk skor tes cukup yaitu 6 – 9 sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%. Dan untuk skor tes kurang yaitu 2 – 5 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 21,4%.
2. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Mereka merasa mampu tetap tenang dalam tugas sulit (67,9%) dan mengendalikan emosi negatif (75,0%). Sebagian besar yakin dalam mengingat informasi (82,1%) dan mengikuti instruksi (82,1%). Mereka merasa mampu berbicara dalam situasi emosional (57,1%) dan di depan umum (50,0%). Mayoritas juga merasa kuat dan sehat untuk bermain di luar (46,4%) dan tidak kesulitan mengenali perasaan sendiri serta orang lain (78,6%).
3. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDIT Qurrota Ayyun Ponorogo. Nilai korelasi (r) sebesar 0,784 mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi kecerdasan logis matematis siswa, semakin tinggi juga kepercayaan diri mereka. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) yang lebih kecil dari 0,05, yang menolak hipotesis nol. Sehingga mengindikasikan ada hubungan antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik perlu terus mendorong dan memperkuat kemampuan kecerdasan logis matematis siswa. Langkah-langkah konkret seperti memberikan latihan yang lebih intensif dalam perkalian, pembagian, pengenalan pola, dan perbedaan gambar dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ini.
2. Meskipun mayoritas siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam keterampilan berbicara di depan umum dan menghadapi situasi emosional. Pendidik dapat merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas atau kelompok kecil secara terstruktur.
3. Mengingat hubungan yang kuat antara kecerdasan logis matematis dan kepercayaan diri, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang menyelaraskan pengembangan kedua aspek ini secara bersamaan. Misalnya, mengintegrasikan tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah matematis dengan kesempatan untuk berkomunikasi dan mengemukakan solusi secara terbuka dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan mereka.
4. Mengingat variasi dalam kemampuan dan tingkat kepercayaan diri siswa, pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dapat membantu memenuhi kebutuhan individu. Pendidik dapat menyediakan bahan-bahan dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat dan gaya belajar siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dalam kedua domain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Sedia, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Asis, Musdalifah, Nurdin Arsyad, dan Alimuddin. “Profil Kemampuan Spasial dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi ditinjau dari Perbedaan Gender.” *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 78—87.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Duli, Nikolas. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Eviliasani, Keni, Heris Hendriana, dan Eka Senjayawati. “Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau dari pada Materi Bangun Datar Segi Empat.” *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 3 (2018): 333—46.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita Suminta. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hidayati, Kurnia. *Statistika Terapan untuk Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2023.
- Hidayati, Kurnia, 2020. Comparison Of Science Learning Outcome Between Using and Do Not Using Picture Media On State Islamic Elementary Student. *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, Vol. 1 No. 1, 70.
- Inayah, Sarah, dan Gia Adilah Nurhasanah. “Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Siswa terhadap Kepercayaan Dirinya.” *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 12, no. 1 (2019): 17—31.
- Indiyani, Novita Eka, dan Anita Listiara. “Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika.” *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3, no. 1 (2006): 10—28.
- Irvaniyah, Iyan, dan Reza Oktaviana Akbar. “Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPA MA Mafatihul Huda).” *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014): 138—59.

- Isna, Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Disekolah*. Jakarta: Buku Kita, 2011.
- Masykur, Moch., dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Rahayuningdyah, Endah. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII D di SMP Negeri 3 Ngrambe." *Jurnal JIPE* 1, no. 2 (2016): 1—14.
- Ruqoiyyah. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Menurut Teori Polya*. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(2), 2023. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v8i2.420>
- Ruqoiyati, Yussri, Siti Nurul Hasana, dan Alifiani. "Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Dimensi Tiga Ditinjau dari Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 01 Sanggau." *JP3: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 18, no. 24 (2023): 1—20.
- Simanjuntak, Lysnawaty. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Sleman: Deepublish, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhendri, Huri. "Pengaruh Kecerdasan Matematis—Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011): 29—39.
- Syaifullah, Ach. *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Syarifuddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, B. Hamzah, dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Werdiningsih. *Analisis Model Pembelajaran Paud Berbasis Sentra Dan Lingkaran (BCCT) Dalam Peningkatan Multiple Intelligences Anak (Studi Kasus Di TKIT 2 Qurrota A'yun Ponorogo)*. Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 2022. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.285>

Wijiasih, Anisa, dan Subhan Ajiz Awalludin. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 23—248.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2018.

Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

